

Pada gambar 2.3 diatas, digambarkan bahwa yang melatarbelakangi seseorang berpindah tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dilatar belakang oleh alih fungsi lahan. Lalu, perpindahan tenaga kerja yang dilatarbelakangi oleh alih fungsi lahan si pemilik yang juga merupakan pekerja di sektor pertanian tersebut ada 3 (tiga) kemungkinan bahwa si pemilik lahan tersebut setelah menjual lahan pertanian yang dimilikinya bisa berpindah jenis pekerjaannya ke sektor non pertanian seperti sektor manufaktur atau jasa, lalu bisa juga bertahan tetap di sektor pertanian yang disebabkan bahwa si pemilik lahan tersebut menjual lahan pertaniannya dikarenakan terkena dampak pembebasan lahan yang diharuskan oleh pemerintah setempat yang menyebabkan si pemilik harus menjual lahan pertanian yang dimilikinya tetapi dia tidak bisa bekerja di luar sektor pertanian dikarenakan minimnya keterampilan yang dimilikinya diluar sektor pertanian, oleh karenanya dia tetap bekerja pada sektor pertanian, lalu bisa juga si pemilik lahan tersebut setelah menjual lahan pertanian yang dimilikinya ia menjadi pengangguran yang disebabkan ia tidak memiliki lahan pertaniannya lagi. Akan seperti apa nantinya para kepala keluarga yang memiliki lahan pertanian dan telah terjual, maka dari itu penulis berusaha mencoba meneliti fenomena tersebut.

2.4. Konsep dan Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Perpindahan Jenis Pekerjaan

1) Luas Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian yang dimiliki dapat mempengaruhi terjadinya pergantian jenis pekerjaan. Apabila luas lahan pertanian yang dimilikinya tidak luas atau sempit dan keuntungan yang didapat sedikit pastinya si pemilik lahan tersebut akan menjual lahan pertaniannya. Lalu akan berusaha mencari pekerjaan baru dengan mengganti jenis pekerjaannya yang semula di sektor pertanian menjadi sektor non pertanian.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pembangunan di sebuah negara. Bahwasannya seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berpikir bahwa pekerjaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tujuan utama seseorang dalam menempuh pendidikan yang tinggi bertujuan agar pekerjaan yang diperoleh lebih layak dari hanya sebagai petani dan buruh tani. Dengan jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, Diploma, bahkan Sarjana. Masyarakat akan berusaha untuk bekerja yang lebih layak daripada hanya sebagai petani. Dengan kemampuan mengidentifikasi masalah perekonomian pada diri dan keluarganya. dia akan menjual lahan tersebut dan memanfaatkan hasil jual lahannya untuk keberlanjutan kehidupannya lalu mencari pekerjaan

yang lebih layak di sektor non pertanian yang pendapatannya lebih menjanjikan.

3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang untuk memilih pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diperoleh tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan petani jika dibandingkan dengan sektor non pertanian sangatlah berbeda. Pendapatan petani hanya bisa di peroleh saat sudah panen yaitu sekitar 3-4 bulan, sedangkan tiap bulan buruh pabrik memperoleh pendapatan minimal Rp. 3.300.000 yaitu Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Bekasi. Pendapatan petani yang diperoleh dari per hektar dan per bulannya cukup tinggi saat panen tetapi biaya produksi yang dikeluarkan per hektarnya pun cukup tinggi sehingga pendapatan petani apabila dikurangi oleh biaya produksinya maka pendapatan petani itu akan terbelang menjadi rendah. Oleh karena itu faktor tersebut bisa membuat keputusan seseorang menjual lahan pertaniannya dan beralih pekerjaan ke sektor non pertanian.

4) Beban Tanggungan Keluarga

Beban tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga, atau individu yang tidak tinggal dalam satu rumah namun masih menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga tersebut. Beban tanggungan keluarga semakin meningkat ketika harga kebutuhan pokok meningkat dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anaknya semakin tinggi. Sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat digunakan untuk konsumsi dan pendidikan yang paling banyak mengurangi pendapatan mereka. Kepala

keluarga yang mempunyai lahan pertanian tersebut akan menjual lahan pertaniannya dan memanfaatkan hasil penjualan lahan pertaniannya untuk mengurangi beban tanggungan tersebut lalu ditambah dengan mencari pekerjaan di sektor non pertanian yang pendapatannya lebih menjanjikan.

5) Status Pernikahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi peralihan pekerjaan seseorang dari sektor pertanian ke sektor non pertanian adalah dipengaruhi oleh status pernikahan. Karena seseorang yang telah mempunyai status pernikahan akan lebih cenderung untuk menjual lahan pertaniannya dan mencari cara agar dana dari hasil penjualan lahan tersebut untuk dimanfaatkan dengan baik untuk keberlanjutan kehidupannya. Karena apabila seseorang yang sudah mempunyai atau telah berstatus menikah beban tanggungannya akan lebih berat dan tidak mungkin seseorang tersebut hanya akan bekerja sebagai petani dan buruh tani yang gajinya pun didapat hanya dari hasil panen.

6) Umur

Umur yang dimiliki seseorang menentukan apakah seseorang itu dikategorikan sebagai usia produktif atau tidak. Karena hal ini dapat membangun motivasi dalam bekerja. Apabila usia sudah dikatakan tidak produktif seseorang akan menjual lahan pertaniannya yang sudah tidak bisa ia melakukan pekerjaan di lahan pertanian itu dikarenakan usia yang sudah tidak produktif dan lebih menjual lahan tersebut untuk kebutuhan dan keberlanjutan kehidupannya ataupun bisa membagi waris kepada sanak saudaranya. Lalu merubah jenis

pekerjaannya dengan menjadi ke sektor perdagangan atau usaha di bidang perdagangan.

7) Keuntungan Menjual Lahan

Keuntungan menjual lahan pertanian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keputusan seseorang untuk melakukan pergantian jenis pekerjaan. Karena apabila menjual lahan menguntungkan untuk kehidupan keluarganya agar lebih baik. Seseorang atau kepala keluarga di keluarga tersebut akan memutuskan untuk menjual lahannya yang penghasilan dari sektor pertanian tersebut tidaklah mencukupi. Sehingga menjual lahan tersebut adalah hal yang tepat dan mengganti jenis pekerjaannya ke sektor non pertanian.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang penulis kemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan yang dimiliki variable-variabel bebas terhadap keberhasilan tenaga kerja di sektor pertanian untuk berpindah ke sektor non pertanian di Kabupaten Bekasi:
 - a. Luas lahan pertanian di daerah asal responden memiliki pengaruh yang positif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
 - b. Pendidikan responden memiliki pengaruh yang positif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke

- sektor non pertanian.
- c. Pendapatan responden memiliki pengaruh yang positif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
 - d. Beban Tanggungan Keluarga responden memiliki pengaruh yang positif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian
 - e. Status pernikahan responden memiliki pengaruh yang negatif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
 - f. Umur responden memiliki pengaruh yang negatif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
 - g. Keuntungan menjual lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap perpindahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.